

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 1, Januari 2019

Hubungan *Response Time* Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS di Instalasi Gawat Darurat

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners

Penggunaan Metode Simulasi dalam Peningkatan *Critical Thinking: Literature Review*

Pentingnya *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) Terhadap Motivasi Belajar, Manajemen Diri dan Pengendalian Diri pada Mahasiswa Kesehatan: *A Literature Review*

Metode *Massage* terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: *A Literatur Review*

Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar

Penilaian Tumbuh Kembang dengan Dukungan *Anticipatory Guidance* pada Anak di Tempat Penitipan Anak

Hubungan Kadar Gula Darah Sewaktu dengan Gejala Neuropati Perifer Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Pengalaman Remaja Saat Menghadapi *Manarche*

Adaptasi Psikologis pada Ibu Post Partum Primigravida (*Fase Taking Hold*) *Section Caesarea* dan Partus Normal

Diterbitkan oleh  
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.5	No.1	Hal 1-87	Kediri Januari 2019	2407-7232
----------------------------------	-------	------	-------------	------------------------	-----------

# **JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN**

Volume 5, No. 1, Januari 2019

**Penanggung Jawab**

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

**Ketua Penyunting**

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

**Sekretaris**

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

**Bedahara**

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

**Penyunting Ahli:**

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

**Penyunting Pelaksana**

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

**Sirkulasi**

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

**Diterbitkan Oleh:**

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: [uuptppmstikesbaptis@gmail.com](mailto:uuptppmstikesbaptis@gmail.com)

Link: <http://jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal>

# JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 1, Januari 2019

## DAFTAR ISI

Hubungan <i>Response Time</i> Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS di Instalasi Gawat Darurat <b>Samfriati Sinurat   Indra Hizkia Perangin-angin   Josephine Christabel Lumbu Sepuh</b>	1-9
Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi <i>Ners</i> <b>Lilis Novitarum   Mardiaty Barus   Timo Rauli Lumban Gaol</b>	10-16
Penggunaan Metode Simulasi dalam Peningkatan <i>Critical Thinking: Literature Review</i> <b>Achmad Vindo Galaresa   Sri Sundari</b>	17-25
Pentingnya <i>Self-Directed Learning Readiness</i> (SDLR) Terhadap Motivasi Belajar, Manajemen Diri dan Pengendalian Diri pada Mahasiswa Kesehatan: <i>A Literature Review</i> <b>Wahyu Riyaningrum   Wiwik Kusumawati</b>	26-34
Metode <i>Massage</i> terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: <i>A Literature Review</i> <b>Ardiansyah   Titih Huriah</b>	35-46
Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar <b>Dhita Kris Prasetyanti   Galuh Pradian Yanuaringsih</b>	47-52
Penilaian Tumbuh Kembang dengan Dukungan <i>Anticipatory Guidance</i> pada Anak di Tempat Penitipan Anak <b>Sandy Kurniajati   Kili Astarani   Dewi Ika Sari Hari Poernomo</b>	53-60
Hubungan Kadar Gula Darah Sewaktu dengan Gejala Neuropati Perifer Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 <b>Supriyadi   Susmini</b>	61-66
Pengalaman Remaja Saat Menghadapi Manarche <b>Lilik Setiawan   Sutiyah Heny   Reni Linda Saputri</b>	67-75

Adaptasi Psikologis pada Ibu Post Partum Primigravida (Fase Taking Hold) 76-82  
Sectio Caesarea dan Partus Normal

**Dian Taviyanda**

**PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM PENINGKATAN *CRITICAL THINKING*: LITERATURE REVIEW**

***USE OF SIMULATION METHODS IN CRITICAL THINKING IMPROVEMENT: LITERATURE REVIEW***

\*Achmad Vindo Galaresa, \*\*Sri Sundari

\*Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*\* Staff Pengajar Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: a.vindo92@gmail.com

**ABSTRAK**

*Practice Based Simulation Model* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai integrasi simulasi yang efektif. *Practice Based Simulation Model* didasarkan pada teori belajar konstruktif yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak pasif ditransfer dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dibangun oleh peserta didik melalui pengolahan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk memberikan tinjauan penelitian yang sistematis mengenai dampak pelatihan simulasi terhadap pemikiran kritis perawat. Metode dalam tinjauan ini, menilai kualitas metodologi penelitian yang diulas, tanpa menerapkan pembatasan mengenai negara, pengaturan kesehatan perawatana atau periode waktu. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh metode simulasi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa perawat dan perawat. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, pertama-tama kita akan mengklarifikasi hasil temuan penelitian.

**Kata kunci: Berpikir Kritis, Metode Simulasi, Mahasiswa Keperawatan**

**ABSTRACT**

*The Practice Based Simulation Model is a learner-centered learning model developed with the aim of achieving effective simulation integration. The Practice Based Simulation Model is based on constructive learning theory which confirms that non-passive knowledge is transferred from educators to students, but is built by students through processing experiences and interactions with their environment. Objective this literature review is to provide a systematic research review of the impact of simulation training on nurse critical thinking. Methods in this review, assess the quality of the research methodology reviewed, without applying restrictions regarding the state, health care arrangements or time periods. Result the influence of simulation methods in improving critical thinking skills of nurse and nursing students. To optimize this interpretation, we will first clarify the research findings.*

**Keywords: Critical Thinking, Simulation Methods, Nursing Students**

## Pendahuluan

*Practice Based Simulation Model* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dikembangkan dengan tujuan untuk mencapai integrasi simulasi yang efektif. *Practice Based Simulation Model* didasarkan pada teori belajar konstruktif yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak pasif ditransfer dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dibangun oleh peserta didik melalui pengolahan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan mereka (1)

Dalam jurnal Shinnick (2013) mengungkapkan bahwa perolehan pengetahuan dengan *Human Patient Simulation* (HPS) tidak sebanding dengan perubahan dalam pemikiran kritis. Ini memaparkan variabel usia lebih tua, pengetahuan dasar yang lebih tinggi dan rendahnya *self-efficacy* dalam "mengelola tingkat cairan pasien" sebagai prediktif terhadap kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui pengaruh simulasi berulang (berulang) atau berurutan (dosis) dan waktu setelah pengalaman *human patient simulation* pada perolehan pemikiran kritis. (2)

Sedangkan dalam jurnal penelitian Kaddoura (2010) Semua peserta melaporkan bahwa pengalaman simulasi mereka sangat positif. Mereka melaporkan bahwa simulasi membantu mereka dalam mencapai pemahaman konsep perawatan keperawatan kritis yang lebih dalam dan memberikan pengalaman belajar interaktif yang berharga yang membantu mengembangkan ketrampilan berpikir kritis mereka. (3)

Dari latar belakang di atas apakah ada pengaruh *practice based simulation model* terhadap peningkatan *critical thinking* mahasiswa keperawatan?. Untuk menjawab pertanyaan ini sebuah upaya dilakukan untuk meninjau dan merangkum secara sistematis hasil studi yang dipublikasikan mengenai efektivitas

simulasi pada keterampilan berpikir kritis keperawatan dan perawat. Tujuan utama dari tinjauan literatur adalah untuk memberikan tinjauan penelitian yang sistematis mengenai dampak pelatihan simulasi terhadap pemikiran kritis perawat. Dalam tinjauan ini, menilai kualitas metodologi penelitian yang diulas, tanpa menerapkan pembatasan mengenai negara, pengaturan kesehatan perawat atau periode waktu. Pertanyaan utamanya adalah apakah pada mahasiswa keperawatan dan perawat, metode simulasi dalam metode pengajaran mempengaruhi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis? Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti meninjau kembali karakteristik metode simulasi (yaitu jenis metode simulasi, durasi dan jumlah sesi) dalam studi yang relevan, kualitas studi, dan keefektifan metode ini pada mahasiswa keperawatan dan perawat dalam kemampuan berpikir kritis.

## Metodologi Penelitian

Kriteria inklusi untuk pemilihan studi untuk literature review ini yaitu pertama Penelitian harus berkaitan dengan metode simulasi yang hanya ditujukan pada perawat dan mahasiswa keperawatan, kedua Penelitian ini harus memberikan informasi tentang dampak simulasi terhadap pemikiran kritis perawat atau mahasiswa perawat dan yang ketiga teks lengkap studi harus tersedia dalam bahasa Inggris. Untuk Kriteria eksklusi dalam studi ini adalah Publikasi tidak asli seperti surat ke editor, abstrak saja, dan editorial.

*Pencarian di database* ini dilakukan dengan cara Pencarian jurnal melalui *database* ProQuest dan *Science direct* lalu jurnal di ekstrak oleh peneliti secara independen. Judul dan abstrak jurnal yang disimpan dalam *database* internasional dicari dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berbeda. Pada *database* ProQuest pertama menggunakan kata kunci "*Critical thinking*" muncul

53,125 lalu ditambah “critical thinking” and practice base simulation muncul 1290 dan yang terakhir ditambah “critical thinking” and practice base simulation + nursing student muncul 8 jurnal. Pada database Science Direct menggunakan cara dan kata kunci yang sama “Critical thinking” muncul 17,537 lalu ditambah “critical thinking” and practice base simulation muncul 2662 dan yang terakhir ditambah “critical thinking” and practice base simulation + nursing student muncul 1288 jurnal.

Penyeleksian Jumlah jurnal 70,698 kemudian diidentifikasi untuk judul dan abstrak 66,746 jurnal tidak disertakan

karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Teks lengkap dari 3952 studi yang tersisa kemudian diperiksa secara independen sesuai kriteria inklusi lanjutan hingga menjadi 1296 jurnal, dan langkah Akhir yang sesuai dengan criteria inklusi sebanyak 10 jurnal diketemukan.

Hasil Fokus utama dari literatur review ini adalah pada pengaruh metode simulasi dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa perawat dan perawat. Untuk mengoptimalkan interpretasi ini, pertama-tama kita akan mengklarifikasi hasil temuan penelitian.

**Tabel 1. Proses Pencarian Artikel**

<b>Identific</b>	53,125 Artikel di diidentifikasi melalui pencarian database ProQuest	17,537 Artikel diidentifikasi melalui pencarian database Science Direct
	70,698 Artikel diidentifikasi melalui pencarian database ProQuest dan Science Direct	
<b>Screening</b>	70,698 jurnal di screening melalui judul	66,746 di eksklusi berdasarkan judul
<b>Eligibility</b>	3952 jurnal di nilai melalui abstrak untuk kelayakannya	2656 dihapuskan berdasarkan abstrak
	1296 jurnal di review secara penuh	1286 jurnal dihapuskan karena tidak memenuhi inklusi
<b>Included</b>	10 jurnal termasuk dalam analisis akhir	

**Tabel 2. Studi Karakteristik**

Source	Objective	Design	Sample	Instrument	Type of simulation	Number of sessions	Duration of sessions	Result
(Brown and Chronister, 2009)	demonstrate the effect of simulation activities on critical thinking and self confidence in an electrocardiogram nursing course	correlational research	140 senior-level baccalaureate Con=70, treatment=70	Electrocardiogram (ECG) SimTest	HFHS <sup>a</sup>	5 sessions	Treatment= 70 minutes of lecture and 30 minutes of simulation activities weekly, Weeks 2-6. Control=100 minutes weekly of lecture-format teaching during Weeks 2-5	The treatment group did not show higher levels of critical thinking than the control group
(Johannsson and Wertenberger, 1996)	evaluate the effectiveness of using simulations to test critical thinking ability of nursing students.	Descriptive analysis	Students in the final term (n=18)	PBDS <sup>b</sup>	video simulations	6 sessions	2-4 minutes	No statistically significant gains on CT.
(Kaddour, 2010)	explored the perceptions of new graduate nurses of how clinical simulation developed their critical thinking skills, learning, and confidence throughout their hospital clinical training	Exploratory descriptive	10 new baccalaureate nursing graduates	SSS <sup>c</sup>	clinical simulation	Not specified	8 hours	The participants reported that simulation was beneficial for the development of critical thinking skills in their specialized critical care units

Source	Objective	Design	Sample	Instrument	Type of simulation	Number of sessions	Duration of sessions	Result
(Mai et al., 2018)	to describe an experience using high fidelity simulation (HFS) to foster interprofessional collaboration and critical thinking in a mock critical care setting	Retrospective qualitative	79 students over 4 academic years	SSS	HFS <sup>d</sup>	6 session	Each scenario has a 20-min time limit	HFS makes a positive impact on early learning experiences because of the low stakes inherent in any instructional simulation, which allows for student-centered learning in a realistic yet nonthreatening context
(Maneval et al., 2012)	Determine whether the addition of high-fidelity patient simulation to new nurse orientation enhanced critical thinking and clinical decision-making skills.	pretest-posttest	26 new graduate nurses	HSRT <sup>c</sup>	HPS <sup>f</sup>	Not specified	Not specified	The effect of high-fidelity patient simulation on critical thinking and clinical decision-making skills remains unclear.
(Schubert, 2012)	used simulation as a teaching strategy to enhance nursing performance	Pre-post test	58 staff nurses from four medical-surgical units	SACTS <sup>g</sup>	HFHPSM <sup>h</sup>	1 session	Not specified	Nursing knowledge and critical thinking improved after the simulation and showed the effectiveness of simulation as a teaching strategy to address nursing knowledge and critical thinking skills.
(Shin et al., 2015)	examined the effect of an integrated pediatric nursing simulation used in a nursing practicum on students' CT abilities and identified the effects of differing numbers of simulation exposures on CT in a multi-site environment.	multi-site, pre-test, post-test	237 nursing students at three universities	YCTD <sup>i</sup>	HFS+ CS <sup>j</sup>	A=1 session B=2 sessions C=3 Sessions	Not specified	With a single exposure, there were no statistically significant gains in CT, whereas three exposures to the courseware produced significant gains in CT
(Shinnick and Woo, 2013)	studied knowledge and critical thinking before and after HPS in prelicensure nursing students and attempted to identify the predictors of higher critical thinking scores.	pre-test post-test	154 prelicensure nursing students from 3 schools	HSRT	HPS	1 Session	Not specified	no statistically significant change in the critical thinking scores
(Sullivan-Mann et al., 2009)	the effect of using simulation as a teaching strategy on the critical-thinking abilities of nursing students, particularly those in associate degree in nursing (ADN) programs.	pre-test post-test	53 students from the medical-surgical course exp=27 con=26	HSRT	HPS	5 sessions	Not specified	On the posttest, the experimental group answered significantly more questions than they did at pretest but although the control group improved, its change was not significant. Also, the difference of the two groups was not significant.



Source	Objective	Design	Sample	Instrument	Type of simulation	Number of sessions	Duration of sessions	Result
(Weatherspoon et al., 2015)	Comparison the effects of an electronic interactive simulation (EIS) to traditional paper case study simulation on the critical thinking disposition and clinical judgment skills of senior baccalaureate nursing students.	RCT	121 participants	CCTDI <sup>h</sup> and TAI <sup>1</sup>	EIS <sup>m</sup> and TPCSS <sup>o</sup>	Not specified	Not specified	Participants who used EIS over a 2-week period increased their scores for critical thinking and for TPCSS not increase.

Catatan:

- a. *High-Fidelity Human Simulators*
- b. *Performance Based Development System*
- c. *Student Satisfaction Survey*
- d. *High Fidelity Simulations*
- e. *Health Sciences Reasoning Test*
- f. *Self-Assessed Critical Thinking Skills*
- g. *Human Patient Simulation*
- h. *High-Fidelity Human Patient Simulator Mannequin*
- i. *Yoon's Critical Thinking Disposition Tool*
- j. *Courseware Simulation*
- k. *California Critical Thinking Dispositions Inventor*
- l. *The Triage Acuity Instrument*
- m. *Electronic Interactive Simulation*
- n. *Traditional Paper Case Study Simulation*

### **Characteristics metodological**

#### **Tipe simulasi**

Jenis simulasi yang dipakai cukup luas dalam 10 artikel yang di review, antara lain: satu high-fidelity human simulators (Brown and Chronister, 2009), dua high fidelity simulations (Mai et al., 2018; Shin et al., 2015), tiga Human patient simulation (Maneval et al., 2012; Shin et al., 2015; Shinnick and Woo, 2013), satu high-fidelity human patient simulator mannequin (Schubert, 2012), satu course ware simulation (Shin et al., 2015), satu electronic interactive simulation dan satu traditional paper case study simulation (Weatherspoon et al.,

2015) dan satu video simulation (Johannsson and Wertenberger, 1996).

#### **Topik**

Skenario yang digunakan dalam metode simulasi berbeda dalam hal tujuan dan isinya, lima penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan (Johannsson and Wertenberger, 1996; Mai et al., 2018; Shinnick and Woo, 2013; Sullivan-Mann et al., 2009; Weatherspoon et al., 2015), dua pada perawat umum (Maneval et al., 2012; Schubert, 2012), satu pada perawat ECG (Brown and Chronister, 2009), satu pada perawat yang baru lulus (Kaddoura, 2010), satu pada perawat anak (Shin et al., 2015).

#### **Instrument**

Berbagai instrumen telah digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dalam penelitian yang ditinjau, tiga penelitian menggunakan metode *Health Sciences Reasoning Test* (Maneval et al., 2012; Shinnick and Woo, 2013; Sullivan-Mann et al., 2009), dua penelitian menggunakan Student satisfaction survey (Kaddoura, 2010; Mai et al., 2018), satu penelitian menggunakan *Electrocardiogram* (ECG) Sim Test (Brown and Chronister, 2009), satu penelitian menggunakan *Performance Based Development System* (Johannsson and Wertenberger, 1996), satu penelitian menggunakan *self-*

*assessed critical thinking skills* (Schubert, 2012), satu penelitian menggunakan Yoon's *Critical Thinking Disposition tool* (Shin *et al.*, 2015), dan satu penelitian menggunakan dua jenis instrument yaitu *California Critical Thinking Dispositions Inventory* dan the *Triage Acuity Instrument* (Weatherspoon *et al.*, 2015).

### **Effect**

#### **Keefektifan pelatihan simulasi pada berpikir kritis**

Diantara 10 artikel yang direview, 4 mengungkap ada peningkatan berpikir kritis (Kaddoura, 2010; Schubert, 2012; Weatherspoon *et al.*, 2015 Mai *et al.*, 2018). Di Kaddoura (2010), menggunakan desain penelitian *Exploratory descriptive* pada 10 lulusan S1 yang barusaja lulus menerima pelatihan simulasi menggunakan simulasi klinik dan dari kesepuluh respon dan melaporkan bahwa pelatihan simulasi bermanfaat untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka yang khususnya di ICU. Schubert (2012) mengkonfirmasi keefektifan metode pelatihan simulasi untuk mempromosikan pengetahuan perawat dan pemikiran kritis tentang kegagalan untuk kejadian penyelamatan. Weatherspoon *et al* (2015), Efek dari program simulasi interaktif elektronik pada pemikiran kritis mahasiswa keperawatan S1 dibandingkan dengan studi kasus tradisional. Pada akhir penelitian, siswa yang berpartisipasi dalam program simulasi interaktif elektronik memperoleh nilai berpikir kritis lebih tinggi daripada kelompok pembanding ( $P=0,012$ ). Mai *et al.*, (2018) HFS memberi dampak positif pada pengalaman belajar awal karena rendahnya resiko yang melekat pada setiap simulasi instruksional, yang memungkinkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks yang realistis namun tidak mengancam.

#### **Ketidakefektifan pelatihan simulasi pada berpikir kritis**

Enam penelitian melaporkan tidak ada peningkatan signifikan pada berpikir kritis (Brown and Chronister, 2009; Johannsson and Wertenberger, 1996; Maneval *et al.*, 2012; Shin *et al.*, 2015; Shinnick and Woo, 2013; Sullivan-Mann *et al.*, 2009). Brown and Chronister, (2009) meneliti efek dari program pembelajaran simulasi yang dimasukkan ke dalam kursus keperawatan elektrokardiogram pada mahasiswa keperawatan S1. Para peneliti tidak dapat menemukan perbedaan yang signifikan antara skor pemikiran kritis intervensi dan kelompok kontrol ( $P=0,791$ ). Johannsson and Wertenberger (1996) Kompleksitas yang terlibat dalam menilai kemampuan berpikir kritis tidak membuat pengembangan instrumen menjadi tugas yang mudah, PBDS bukanlah alat yang sempurna untuk menilai pemikiran kritis. Maneval *et al.*, (2012) meneliti pengaruh pelatihan simulasi terhadap pemikiran kritis perawat dan melaporkan bahwa walaupun intervensi tersebut meningkatkan keseluruhan skor pemikiran kritis, tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan dalam pemikiran kritis yang berarti skor tidak di antara kelompok ( $t=-0,38$ ,  $P=0,70$ ) atau dalam perbandingan kelompok ( $P=0,30$  dan  $0,40$ , masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Shin *et al.*, (2015) sebuah program simulasi dilakukan pada mahasiswa keperawatan senior di tiga sekolah perawat. Siswa di sekolah A, B dan C masing-masing menyelesaikan satu, dua, dan tiga skenario simulasi selama praktikum serupa pada pediatrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh program terhadap nilai pemikiran kritis siswa meningkat dengan jumlah eksposur terhadap program simulasi. Sehingga dalam perbandingan kelompok, hanya siswa dengan tiga eksposur yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor berpikir kritis ( $P=0,002$ ).

Namun, di antara perbandingan kelompok tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik ditemukan antara pemikiran kritis posttest rata-rata skor siswa di tiga sekolah ( $P=0,642$ ). Shinnick and Woo, (2013) melaporkan bahwa pelatihan simulasi tidak dapat secara signifikan mempengaruhi nilai berpikir kritis mahasiswa keperawatan ( $P=0,76$ ). Sullivan-Mann *et al.*, (2009) menerapkan metode simulasi pasien manusia pada 56 siswa keperawatan yang dialokasikan dalam kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok intervensi menerima lebih banyak skenario simulasi daripada kelompok kontrol. Meskipun nilai posttest meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi, namun tidak ada perbedaan yang signifikan pada skor berpikir kritis posttest di antara perbandingan kelompok ( $P>0,05$ ).

### Periode dan Durasi

Durasi penelitian dan jumlah waktu sesi pelatihan simulasi berbeda di setiap penelitian (Tabel 2). Dalam beberapa penelitian, metode simulasi yang dilakukan selama beberapa jam dalam 1 sesi (Shinnick & Woo, 2013; Schubert, 2012). Dalam penelitian lain, metode simulasi dilakukan setiap minggu untuk tiga sesi (Shin *et al.*, 2015;), 5 sesi dalam satu semester (Sullivan-Mann *et al.*, 2009) namun durasi tiap sesip ada penelitian tidak dijelaskan secara rinci. Dalam beberapa penelitian, metode simulasi berjalan untuk periode tertentu, seperti dua minggu (Weatherspoon *et al.*, 2015), 10 minggu (Maneval *et al.*, 2012), enam bulan (Kaddoura, 2010) bagaimanapun, jumlah dan durasi sesi jugatidak disebutkan. Hanya 3 jurnal yang menyebutkan durasi dan sesi dalam penelitiannya, yaitu: (Mai *et al.*, 2018) menyebutkan 6 sesi disetiap sesi 20 menit, (Brown & Chronister, 2009) lima sesi untuk dalam 5 minggu setiap sesi durasi 30 menit, dan (Johannsson and Werten berger, 1996).

### Pembahasan

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pelatihan simulasi terhadap pemikiran kritis mahasiswa perawat dan perawat. Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa simulasi tidak memiliki dampak signifikan pada pemikiran kritis (Brown and Chronister, 2009; Johannsson and Wertenberger, 1996; Maneval *et al.*, 2012; Shin *et al.*, 2015; Shinnick and Woo, 2013; Sullivan-Mann *et al.*, 2009). Meskipun pemikiran kritis adalah variabel hasil utama dalam semua penelitian yang ditinjau, berbagai instrumen telah digunakan untuk mengukur pemikiran kritis. Jadi, hasil yang tidak konsisten dapat dikaitkan dengan penggunaan instrumen pengukuran yang berbeda. Sejumlah penelitian menggunakan pemikiran kritis berbasis spektrum luas seperti Inventori Disposisi Berpikir Kritis California atau Uji Keterampilan Berpikir Kritis California, sedangkan yang lain menggunakan instrumen yang spesifik dan diterapkan secara budaya sesuai dengan konten pendidikan (Brown & Chronister, 2009).

Pertanyaan yang muncul adalah apakah skala pengukuran dalam pemikiran kritis sesuai untuk mengevaluasi efek dari pelatihan topik keperawatan khusus pada perawat dan mahasiswa keperawatan. Sedangkan pemikiran kritis sangat bergantung pada karakter orang dan mungkin tidak mudah dipengaruhi dalam pelatihan jangka pendek. Dengan demikian, mengukur pengaruh arus pendek tersebut terhadap disposisi berpikir kritis akan dipertanyakan. Variasi yang luas dalam metode simulasi yang digunakan mungkin merupakan alasan lain untuk hasil yang tidak konsisten antara penelitian. Selain itu, beberapa penelitian dengan hasil mempengaruhi peningkatan berpikir kritis telah melaporkan bahwa durasi intervensi yang lebih lama dan eksposur yang lebih sering terhadap simulasi dapat meningkatkan atau

memperkuat efek simulasi pada pemikiran kritis (Weatherspoon *et al.*, 2015; Sharpnack *et al.*, 2013). Namun, sejumlah penelitian dengan beberapa eksposur tidak dapat mengkonfirmasi hipotesis ini (Maneval *et al.*, 2012; Brown & Chronister, 2009; Sullivan-Mann *et al.*, 2009). Dengan demikian, pertanyaan yang masih muncul dalam pikiran bahwa berapa banyak eksposur terhadap pelatihan simulasi yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa keperawatan atau perawat?

Penelitian lebih lanjut diperlukan dalam hal ini karena data yang didapatkan dalam tinjauan *literature* ini kurang mendetail. Dari 10 jurnal yang menyebutkan durasi dan sesi simulasi hanya 3 jurnal (Mai *et al.*, 2018; Brown & Chronister, 2009; Johannsson and Wertenberger, 1996) dari ketiga jurnal tersebut hanya 1 jurnal (Mai *et al.*, 2018) yang menyebutkan ada peningkatan berpikir kritis setelah dilakukan simulasi. Sedangkan 2 jurnal (Brown & Chronister, 2009; Johannsson and Wertenberger, 1996) menyebutkan tidak ada peningkatan berpikir kritis setelah dilakukan simulasi. Berdasarkan kurang luasnya cakupan tinjauan *literature* maka pertanyaan tersebut belum dapat terjawab. Perlu dicatat juga bahwa sejumlah penelitian dengan hasil positif menderita beberapa kelemahan metodologis karena mereka merupakan satu studi rancangan pretest-posttest kelompok tunggal (Sharpnack *et al.*, 2013; Schubert, 2012). Dengan demikian, tidak mungkin membedakan efek simulasi dari pengalaman, peningkatan pengetahuan atau faktor eksternal lainnya seperti belajar mandiri atau penggunaan buku, media atau materi pendidikan lainnya. Selain itu, dalam beberapa penelitian dengan studi eksperimental yang tidak mengkonfirmasi efek simulasi pada pemikiran kritis (Maneval *et al.*, 2012; Brown & Chronister, 2009; Sullivan-Mann *et al.*, 2009), kelompok kontrol secara bersamaan berada di bawah pendidikan rutin yang dapat

mengembangkan nilai pemikiran kritis mereka.

Perubahan semacam itu mungkin telah mengaburkan efek simulasi. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut dengan rancangan yang lebih ketat diperlukan untuk mengklarifikasi efek simulasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa keperawatan dan perawat. Namun, bukti yang ada mengenai efek positif simulasi pada pemikiran kritis tidak mencukupi. Dengan demikian, hasil peninjauan ini menimbulkan beberapa pertanyaan: Apakah pemikiran kritis merupakan konstruk yang tepat untuk menilai pengaruh pelatihan simulasi? Dan apakah instruktur perawat harus menggunakan pelatihan simulasi dengan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa sebagai konsekuensi pendidikan akademis? Juga, mengingat tingginya biaya produksi dan pemeliharaan simulator, ada pertanyaan bahwa apakah fasilitas ini hanya disimpan untuk melatih keterampilan tertentu atau dapat digunakan untuk sebagian besar pendidikan perawat? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini bisa menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengarahkan pendidik perawat secara efektif untuk mengoptimalkan penggunaan simulasi dalam pendidikan keperawatan untuk meningkatkan pemikiran kritis.

## Kesimpulan

Tinjauan dalam *literature review* penelitian ini mendapatkan hasil bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis maka diperlukan metode simulasi yang tepat dengan mempertimbangkan jenis simulasi, durasi simulasi yang diberikan dan jangka waktu simulasi yang dibutuhkan. Namun, dalam tinjauan *literature review* ini belum memberikan data yang tepat untuk jenis, durasi, dan lama simulasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu instrument yang

digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis juga mempengaruhi. Dengan demikian tinjauan *literature* ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya tentang metode simulasi dan berpikir kritis agar menggunakan cakupan sumber yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Brown, D., Chronister, C., 2009. The Effect of Simulation Learning on Critical Thinking and Self-confidence When Incorporated Into an Electrocardiogram Nursing Course. *Clin. Simul. Nurs.* 5, e45–e52.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2008.11.001>
- Johannsson, S.L., Wertenberger, D.H., 1996. Using simulation to test critical thinking skills of nursing students. *Nurse Educ. Today* 16, 323–327.
- Kaddoura, M.A., 2010. New Graduate Nurses' Perceptions of the Effects of Clinical Simulation on Their Critical Thinking, Learning, and Confidence. *J. Contin. Educ. Nurs.* 41, 506–516.  
<https://doi.org/10.3928/00220124-20100701-02>
- Mai, J.A., Pilcher, R.L., Frommelt-Kuhle, M., 2018. Fostering interprofessional collaboration and critical thinking between nursing and physical therapy students using high-fidelity simulation. *J. Interprofessional Educ. Pract.* 10, 37–40.  
<https://doi.org/10.1016/j.xjep.2017.11.002>
- Maneval, R., Fowler, K.A., Kays, J.A., Boyd, T.M., Shuey, J., Harne-Britner, S., Mastrine, C., 2012. The Effect of High-Fidelity Patient Simulation on the Critical Thinking and Clinical Decision-Making Skills of New Graduate Nurses. *J. Contin. Educ. Nurs.* 43, 125–134.  
<https://doi.org/10.3928/00220124-20111101-02>
- Parker BC, Myrick F. A critical examination of high-fidelity human patient simulation within the context of nursing pedagogy. *Nurse Educ Today.* 2009 Apr;29(3):322–9.
- Schubert, C.R., 2012. Effect of Simulation on Nursing Knowledge and Critical Thinking in Failure to Rescue Events. *J. Contin. Educ. Nurs.* 43, 467–471.  
<https://doi.org/10.3928/00220124-20120904-27>
- Shin, H., Ma, H., Park, J., Ji, E.S., Kim, D.H., 2015. The effect of simulation courseware on critical thinking in undergraduate nursing students: Multi-site pre-post study. *Nurse Educ. Today* 35, 537–542.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2014.12.004>
- Shinnick, M.A., Woo, M.A., 2013. The effect of human patient simulation on critical thinking and its predictors in prelicensure nursing students. *Nurse Educ. Today* 33, 1062–1067.  
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.04.004>
- Sullivan-Mann, J., Perron, C.A., Fellner, A.N., 2009. The Effects of Simulation on Nursing Students' Critical Thinking Scores: A Quantitative Study. *Newborn Infant Nurs. Rev.* 9, 111–116.  
<https://doi.org/10.1053/j.nainr.2009.03.006>
- Weatherspoon, D.L., Phillips, K., Wyatt, T.H., 2015. Effect of Electronic Interactive Simulation on Senior Bachelor of Science in Nursing Students' Critical Thinking and Clinical Judgment Skills. *Clin. Simul. Nurs.* 11, 126–133.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2014.11.006>